

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen waktu perawat merupakan proses eksplorasi yang dilakukan dengan cara menghitung jam yang digunakan untuk kegiatan yang diprioritaskan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas (Yusuf & Sofia, 2021), Manajemen waktu merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (pengawasan) produktivitas. Karena waktu merupakan salah satu sumber kinerja dalam melakukan pekerjaan, maka waktu harus dikelola secara efektif dan efisien dan diperlukan komitmen tingkat tinggi dari individu untuk mematuhi dan melaksanakannya (Syelviani, 2020). Terlalu banyak aktivitas menyebabkan terjadinya penurunan kinerja fisik dan mental, yang disebut dengan kelelahan kerja. Kelelahan ini menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja termasuk di rumah sakit dengan banyaknya permintaan layanan berkualitas tinggi dapat meningkatkan beban kerja perawat. Kondisi ini membuat perawat rentan mengalami kelelahan (Sulastiani et al., 2023).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2020, lebih dari 250 juta kecelakaan dan penyakit kerja terjadi setiap tahun, dengan 160 juta pekerja jatuh sakit dan 1,2 juta meninggal akibat bahaya ini. Kelelahan kerja menjadi masalah serius, tercatat, 91.9% tenaga perawat luar negeri mengalaminya. Di Iran, prevalensinya mencapai 43.3% pada tenaga perawat. Di Indonesia hasil survei yang telah dilakukan oleh PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) dan ternyata didapatkan sebanyak 50.9% perawat Indonesia merasa lelah. Dan di salah satu rumah sakit para perawat mengalami (84.6%) sangat lelah, (66.75%) sedang, dan (80%) ringan, data ini menekankan pentingnya perbaikan lingkungan kerja untuk mengurangi risiko tersebut (Handri Gumelar, Eny Kusmikan, 2021).

Keluhan paling umum dikeluhkan oleh seorang perawat yaitu kelelahan kerja, karena terlalu banyak pekerjaan. Perawat rumah sakit sering menghadapi jam kerja

yang panjang dan kebutuhan untuk memberikan layanan dalam situasi mendesak, yang membuat mereka rentan terhadap kelelahan kerja. Kelelahan kerja berdampak negatif pada kondisi fisik, mental, dan kinerja perawat (Andi Tenriola Fitri Kessi, 2024). Kelelahan kerja, juga dikenal sebagai *work bornout* yang menjadi masalah serius yang berpengaruh hasil kinerja perawat tidak hanya individu tetapi juga sistem kesehatan secara keseluruhan. Kelelahan diartikan sebagai rasa lelah atau kekurangan energi yang dapat menyebabkan kelelahan dan juga dapat diartikan sebagai gejala psikologi yang memperlihatkan ketidakmampuan individu dalam melakukan tugas (Sulastiani et al., 2023).

Manajemen waktu menjadi penting untuk diteliti karena berkaitan langsung dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat. Pengaturan waktu yang buruk dapat menyebabkan pekerjaan menumpuk, waktu istirahat yang tidak cukup, dan tekanan kerja yang tinggi. Perawat harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pekerjaan, menetapkan prioritas, dan menyesuaikan waktu dengan beban kerja yang dihadapi. Tanpa manajemen waktu yang efektif, risiko terjadinya kelelahan kerja menjadi lebih tinggi.

Elemen penting dalam pekerjaan kesehatan adalah manajemen waktu, perawat yang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik memiliki kecenderungan untuk mengatur waktu dengan baik dan tidak akan merasa cepat lelah. Sementara perawat yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik sering mengalami beban kerja yang berat, dan merasa mudah lelah (Somantri et al., 2020). Manajemen waktu sangat penting karena seseorang akan lebih efektif dalam pekerjaannya jika mereka memiliki lebih banyak waktu untuk diri mereka sendiri. Manajemen waktu ditempat kerja sangatlah penting dalam organisasi untuk mengelola kekurangannya dengan baik. Kesalahan terbesar yang dilakukan seseorang dalam pekerjaan tidak menyadari berapa banyak waktu yang hilang karena manajemen waktu yang buruk di tempat kerja. Setiap waktu harus dianalisis dan disisihkan setiap harinya untuk meninjau dan memprioritaskan tuntutan waktu (Yusuf & Sofia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tenri Diah T.A & Adhinda Putri Pratiwi (2022) dengan judul hubungan beban kerja dan manajemen waktu terhadap kelelahan kerja pada perawat IGD rumah sakit hermina makassar mengemukakan hasil bawah ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di IGD rumah sakit, dan terdapat hubungan manajemen waktu dengan kelelahan kerja perawat di IGD rumah sakit.

Penelitian juga dilakukan oleh Jamil et al., (2021) dengan judul pengaruh manajemen waktu dan sumber daya manusia terhadap beban kerja perawat dan keselamatan pasien hasil penelitiannya menekankan pentingnya penerapan sistem manajemen beban kerja berbasis manajemen waktu dan SDM dalam meningkatkan mutu pelayanan serta menurunkan insiden keselamatan pasien, dan kelelahan kerja terhadap perawat yang berkontribusi pada pengembangan sistem keperawatan rumah sakit secara menyeluruh. Penelitian juga dilakukan oleh Efendi (2023) dengan judul hubungan manajemen waktu perawat pelaksana dengan risiko kelelahan kerja terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit islam sultan agung semarang, hasil penelitian ada hubungan antara manajemen waktu dengan risiko kelelahan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penelitian juga dilakukan oleh Sitepu (2023) dengan judul hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja perawat di rumah sakit umum mitra sejati medan dan di dapatkan hasil dari penelitiannya yaitu bahwa terdapat hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Mitra Sejati Medan Tahun 2022

Selain itu juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembang et al., (2023) dengan judul beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Prov.Dr.W.Z.Johannes Kupang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara beban kerja dengan kelelahan kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap. Keluhan yang muncul akibat buruknya manajemen waktu ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental bagi seorang perawat, tetapi juga menurunkan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-24 April 2025. Pada variabel manajemen waktu dengan 9 perawat di ruang IGD, 4 dari 9 perawat menganggap bahwa manajemen waktu yang dialami untuk mengoptimalkan waktu dalam istirahat dengan perawatan pasien dan selalu mengatur waktu dengan baik walaupun tertekan dalam kondisi yang tertentu. 3 dari 9 perawat mengatakan selalu kuwalahan dalam mengatur waktu pekerjaan, jika situasi di ruang IGD dengan kondisi yang ramai dan merasa cemas ketika di ruangan IGD sangat ramai, 2 dari 9 perawat mengatakan tuntutan tugas dalam tanggung jawab yang harus dijalani dengan menyampingkan urusan pribadi sebagai aspek tujuan dan tanggung jawab yang dialami ditempat kerja. Dalam kerja tim perawat selalu mengkoordinasikan pekerjaannya untuk bekerja sama dalam setiap kondisi apapun di ruang IGD.

Pada variabel risiko kelelahan kerja dari 9 perawat yang telah dilakukan observasi dan wawancara. 5 dari 9 perawat mengatakan mengeluh dalam aktivitas kerja sebagai aspek yang mereka rasakan sebagai perawat, 2 dari 9 perawat mengeluhkan aspek pelemahan dalam motivasi yang dialami, 2 dari 9 perawat mengeluhkan kelelahan fisik para perawat menjawab selalu merasa kelelahan fisik setelah melakukan pekerjaan. Peningkatan jumlah pasien menyebabkan kebanyakan perawat mengeluh kelelahan ketika bekerja dan perawat kurang dalam memanajemen waktunya sehingga kebanyakan perawat di IGD mengalami kelelahan ketika melakukan pekerjaan.

Dari latar belakang diatas dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mengangkat tema penelitian dengan “Apakah ada hubungan manajemen waktu dengan risiko kelelahan kerja perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Siaga Tegal”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dengan resiko kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di rumah sakit.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.1.1 Mengidentifikasi manajemen waktu perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2.1.2 Mengidentifikasi risiko kelelahan kerja pada perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2.1.3 Menganalisis hubungan antara manajemen waktu dengan kelelahan kerja di Ruang Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk para perawat yang bekerja, agar dapat manajemen waktunya sehingga tidak terjadi kelelahan, dan meningkatkan kualitas pelayanan pasien yang produktif.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dengan pengetahuan terbaru tentang manajemen waktu.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat.